

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DI KAMPUNG RAWA BAMBU
KOTA BEKASI**

Amelia Arita Purba¹, Annas Bachtiar Roby², Hirda Ronggo Pratama³, Ingrid Puspitasari⁴,
Nur Alim Reza Oktian⁵, Okta Eliza Sinaga⁶, Siti Aisah Azzahra⁷, Tarisa Trihandayani⁸,
Umi Kholifah⁹, Venisya Zahra Finantha¹⁰, Yuarini Wahyu Pertiwi¹¹

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202110515170@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202110515050@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202110515181@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202110515052@mhs.ubharajaya.ac.id⁴,
202110515011@mhs.ubharajaya.ac.id⁵, 202110515124@mhs.ubharajaya.ac.id⁶,
202110515263@mhs.ubharajaya.ac.id⁷, 202110515057@mhs.ubharajaya.ac.id⁸,
202110515009@mhs.ubharajaya.ac.id⁹, 202110515205@mhs.ubharajaya.ac.id¹⁰,
yuarini.wp@dsn.ubharajaya.ac.id¹¹

Abstract

Kampung Rawa Bambu, located in Harapan Mulya Subdistrict, Medansatria District, Bekasi City, is an area with significant potential as a regional asset. One of the main features of this area is an artificial lake that serves a dual purpose: functioning as a water catchment area for flood control and as a local tourism destination with the potential to boost the economy of the surrounding community. The infrastructure development and revitalization program for the area demonstrates a commitment to improving environmental quality and the well-being of residents. Through integrated and participatory management, Kampung Rawa Bambu has the opportunity to become a successful example of sustainable regional development, combining the utilization of natural resources, environmental management, and community economic empowerment.

Key Words : *Kampung Rawa Bambu, Artificial Lake, Area Revitalization, Regional Asset, Sustainable Development..*

Abstrak

Kampung Rawa Bambu, yang terletak di Kelurahan Harapan Mulya, Kecamatan Medansatria, Kota Bekasi, merupakan wilayah dengan potensi besar sebagai aset daerah. Salah satu elemen utama kawasan ini adalah danau buatan yang berfungsi ganda, yakni sebagai area resapan air untuk pengendalian banjir dan destinasi wisata lokal yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Program pengembangan infrastruktur dan revitalisasi Kawasan dengan menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan warga. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan partisipatif, Kampung Rawa Bambu berpeluang menjadi contoh sukses pengembangan wilayah yang berkelanjutan, mengombinasikan pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kampung Rawa Bambu, Danau Buatan, Revitalisasi Kawasan, Aset Daerah, Pengembangan Berkelanjutan.

Article History

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kampung Rawa Bambu terletak di Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Mendan Satria, Kota Bekasi, merupakan kawasan yang mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Wilayah ini menjadi fokus dalam berbagai program pengembangan infrastruktur oleh pemerintah kota Bekasi, termasuk pembangunan saluran air untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu aset berharga di daerah ini adalah Danau Indah Kali Baru, yang berlokasi di Kampung Rawa Bambu No. 54, Rt 003/Rw 006. Danau ini merupakan Danau buatan yang menjadi destinasi wisata bagi warga sekitar. Selain menawarkan pemandangan yang indah, Danau ini menjadi tempat favorit para pemancing (Ngabito et al., 2023). Pemerintah kota Bekasi berencana mengembangkan Danau ini sebagai destinasi wisata alam dengan menambahkan fasilitas seperti lapangan umum dan wisata kuliner yang saat ini mulai rame di padat penjual, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Danau ini sebagai tempat berkumpul rekreasi keluarga.

Pentingnya peran danau dan situ di wilayah Bekasi juga tercermin dalam berbagai penelitian. Misalnya, revitalisasi sumber daya air Sungai Kalimalang di Kota Bekasi menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Studi lain mengenai Situ Binong di Kabupaten Bekasi menekankan potensi pengembangan fasilitas wisata budaya berbasis kearifan lokal (Rachmanullah et al., 2023). Meskipun penelitian spesifik mengenai Danau Indah Rawa Bambu masih terbatas, konsep dan temuan dari studi-studi tersebut dapat menjadi acuan dalam merencanakan pengembangan danau ini.

Secara historis, wilayah Bekasi Utara, termasuk Kampung Rawa Bambu, merupakan daerah rawa-rawa yang berfungsi sebagai lahan pertanian dan perkebunan (Sopandi, 2014). Perubahan fungsi lahan dan urbanisasi yang pesat menuntut adanya upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan Danau Indah Rawa Bambu sebagai destinasi wisata harus mempertimbangkan aspek ekologis dan sosial untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

Transformasi kampung Rawa Bambu dan pengembangan Danau indah kalibaru mencerminkan upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan warganya. Dengan adanya program revitalisasi dan pengembangan fasilitas wisata, diharapkan kawasan ini dapat menjadi contoh sukses penataan permukiman dan pengelolaan aset alam perkotaan (Bintang et al., 2020).

Salah satu bagian penting dari peningkatan ekonomi lokal adalah pariwisata. Menurut (Pitana, I. G., & Diarta, 2009) pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan. Pengembangan objek wisata melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan tata ruang, promosi, pengelolaan fasilitas, dan pelibatan masyarakat lokal Cooper et al., (2008). Objek wisata berbasis alam, seperti danau, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dengan daya tarik pemandangan alami, kegiatan rekreasi, dan edukasi lingkungan (Sunaryo, 2013).

Ekowisata di wilayah danau, seperti kampung Rawa bambu, dapat mencakup konservasi lingkungan, pengelolaan limbah an penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Ekowisata adalah pendekatan wisata yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, menghormati budaya lokal, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Fennell, 2008). Pengembangan destinasi wisata sangat bergantung pada keterlibatan Masyarakat lokal.

Menurut Tosun (2000), partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan wisata. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dapat menciptakan keberlanjutan jangka panjang (Murphy, 1985). Di sisi lain, pengembangan objek wisata juga harus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk peluang kerja,

peningkatan pendapatan, dan pelestarian budaya lokal (Ashley, C., Boyd, C., & Goodwin, 2001).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengembangan objek wisata danau menunjukkan pentingnya perencanaan yang cermat dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan objek wisata danau. Contohnya, studi oleh Wijaya (2017) mengenai pengembangan wisata Danau Toba menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata berbasis zonasi dapat membantu mengatasi konflik kepentingan antara pelestarian lingkungan dan kegiatan ekonomi. Hal ini sangat relevan dan berkaitan dengan situasi Danau di kampung Rawa bambu, dimana strategi pengelolaan serupa diperlukan untuk mengimbangi pemanfaatan ekonomi dan konservasi lingkungan.

Kampung rawa bambu di kota Bekasi memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata berbasis alam. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), pendekatan kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini. Untuk mengembangkan objek wisata di wilayah ini, promosi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan daya tarik turis lokal.

Objek wisata danau dikampung rawa bambu memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan pertimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Sebagai kajian literatur ini menunjukkan bahwa prinsip ekowisata dan partisipasi Masyarakat serta berbagai perencanaan berbasis data merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan wisata di danau kampung rawa bambu kota Bekasi.

Ekowisata adalah salah satu pendekatan dalam pengembangan destinasi wisata yang memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencakup praktik-praktik seperti pengelolaan limbah, konservasi sumber daya air, serta penggunaan teknologi hijau untuk mendukung keberlanjutan. Menurut Zain dan Utami (2015), teknologi modern seperti sistem informasi geografis (SIG) dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pemantauan kawasan wisata berbasis ekowisata. Hal ini relevan bagi Kampung Rawa Bambu, mengingat kebutuhan untuk memetakan zonasi konservasi dan rekreasi secara efektif.

Studi lainnya oleh Waruwu dan Octafian (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi promosi wisata, seperti melalui media sosial dan aplikasi berbasis lokasi, mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah-daerah yang sebelumnya kurang dikenal. Digitalisasi ini dapat diterapkan untuk mempromosikan potensi Kampung Rawa Bambu kepada wisatawan lokal dan mancanegara

Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan kawasan wisata. Menurut Nurrahman (2018), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembagian keuntungan dari pariwisata dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Abdillah et al (2023), yang mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui koperasi wisata lokal dapat menjadi model pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

Wilayah Kampung Rawa Bambu memiliki karakteristik alam yang mendukung pengembangan ekowisata berbasis danau. Menurut Talimba et al (2020), kawasan wisata berbasis air seperti danau memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan yang mencari pengalaman alami dan edukasi lingkungan. Untuk mendukung pengembangan ini, diperlukan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan, seperti jalur pejalan kaki, tempat pembuangan sampah yang terorganisasi, dan fasilitas berbasis energi terbarukan.

Sementara itu, penelitian oleh Ulul farihin (2023) menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan yang melibatkan wisatawan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi. Program semacam ini dapat diterapkan di Kampung Rawa Bambu melalui aktivitas seperti tur panduan ekologi dan penanaman mangrove atau tanaman air lainnya yang memiliki manfaat ekosistem.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang dilakukan dengan partisipasi secara langsung ke tempat kegiatan agar dapat memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di Kampung Rawa Bambu agar dapat tercapai kebermanfaatannya pengetahuan secara efektif, hal ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan pada 2 November 2024 yaitu melakukan survey secara langsung untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi sumber daya di daerah tersebut, dan kebutuhan yang paling dibutuhkan di daerah tersebut. Dengan didapatkannya informasi dari survey tersebut dilanjutkan dengan merancang penyusunan kegiatan yang sesuai untuk dapat memberikan informasi yang relevan dan secara efektif ketika kegiatan akan berlangsung.

Setelah dilakukannya perancangan maka dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan yang dilaksanakan pada 23 November 2024 dengan memberikan informasi mengenai rancangan kegiatan apa saja yang akan dilakukan nantinya agar para warga dapat lebih menerima informasi yang akan disampaikan pada kegiatan berlangsung yang akan dievaluasi dengan memberikan pre-test dan post-test pada sesi kegiatan.

Selanjutnya pada tanggal 30 November 2024 kegiatan pertama dimulai yaitu sosialisasi mengenai hak hukum dan kesehatan mental yang berupa penyampaian informasi berbentuk seminar mengenai hak hukum mereka dalam konteks kesehatan mental yang bisa para warga dapatkan dan pengetahuan mengenai kesehatan mental.

Dilanjutkan oleh kegiatan ke dua pada 17 Desember 2024 yaitu kegiatan melukis bersama di Paud yang dilakukan agar dapat mendekatkan diri dan membangun rasa nyaman bagi para anak-anak di Kampung Rawa Bambu. Dan kegiatan yang terakhir dilaksanakan pada 28 Desember 2024 yaitu merupakan sosialisasi mengenai pengembangan bisnis local dan strategi periklanan berbasis ilmu psikologi yang dilanjutkan dengan acara penutupan kegiatan.

Metode penelitian penyuluhan juga digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat setempat dalam pembangunan objek wisata. Dalam pendekatan ini, orang dididik tentang pengelolaan dan promosi objek wisata serta potensi wisata dan manfaatnya bagi ekonomi lokal melalui workshop, dan presentasi kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini. Diharapkan bahwa mereka dapat berkontribusi pada pengembangan dan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Setelah kegiatan penyuluhan, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang pengembangan objek wisata Danau di Kampung Rawa Bambu, Kota Bekasi, menunjukkan bahwa potensi alam dan budaya lokal sangat menarik perhatian pengunjung. Danau ini dikelilingi oleh keindahan alam yang masih asri dan kehidupan masyarakat yang tetap menjaga kebersihan, memberikan nilai tambah yang signifikan untuk pengembangan wisata.

Namun demikian, beberapa kendala ditemukan dalam proses pengembangan objek wisata ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Selain itu, promosi objek wisata yang masih kurang optimal membuat Danau Kampung Rawa Bambu belum banyak dikenal oleh wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Kendala lainnya adalah infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan, fasilitas umum, serta kurangnya fasilitas pendukung bagi pengunjung.

Untuk mengatasi kendala tersebut dan menciptakan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah. Salah satunya adalah

pengembangan program wisata berbasis komunitas, yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata. Dengan pelibatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari wisata tersebut tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi langsung.

Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung juga menjadi prioritas. Langkah ini meliputi pembenahan infrastruktur, penyediaan fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, dan pusat informasi wisata yang nyaman untuk pengunjung. Promosi yang lebih agresif melalui platform online dan media sosial juga direkomendasikan untuk meningkatkan daya tarik Danau Kampung Rawa Bambu di kalangan wisatawan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Danau Kampung Rawa Bambu dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mewujudkan potensi besar dari objek wisata ini.

Pembahasan

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, salah satu langkah penting yang direkomendasikan adalah pengembangan wisata berbasis komunitas. Dalam pendekatan ini, masyarakat lokal tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki peran aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan melibatkan mereka secara langsung, masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan objek wisata. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan manfaat ekonomi langsung, seperti peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan bagi penduduk setempat.

Rekomendasi lainnya adalah meningkatkan fasilitas pendukung di kawasan Danau Kampung Rawa Bambu. Perbaikan jalan menuju lokasi, penyediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan tempat istirahat, hingga pembangunan area rekreasi tambahan menjadi prioritas. Dengan fasilitas yang memadai, wisatawan akan merasa lebih nyaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan dan daya tarik kawasan.

Tidak kalah pentingnya adalah memperkuat promosi wisata melalui platform online dan media sosial. Di era digital seperti sekarang, media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau lebih banyak orang. Dengan konten promosi yang kreatif, seperti foto-foto menarik, video pendek, atau ulasan dari pengunjung, Danau Kampung Rawa Bambu dapat lebih dikenal dan diminati sebagai destinasi wisata yang unik.

Namun, semua upaya ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur dasar dan regulasi yang mendukung, sementara masyarakat menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada. Pihak swasta bisa membantu dengan investasi, baik dalam pengembangan fasilitas maupun promosi.

Dengan kolaborasi yang solid, Danau Kampung Rawa Bambu memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu ikon wisata Kota Bekasi. Selain menarik wisatawan, kawasan ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

KESIMPULAN

Meskipun memiliki banyak potensi, pengembangan destinasi wisata ini masih menghadapi banyak masalah. Meskipun kekayaan alam dan budaya lokal yang kaya dapat menjadi daya tarik utama, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan bisnis swasta untuk meningkatkan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan yang efisien. Objek wisata Danau dapat berkembang secara berkelanjutan, menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, dan meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menggunakan strategi yang tepat, seperti pengembangan fasilitas pendukung dan program wisata berbasis komunitas. Studi ini

menekankan bahwa perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat penting untuk mencapai visi pengembangan wisata yang berhasil di Kampung Rawa Bambu.

SARAN

Terdapat beberapa saran untuk pengembangan Danau Kampung Rawa Bambu agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat:

1. **Libatkan Masyarakat Lokal**

Penting untuk melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Dengan begitu, mereka merasa memiliki dan lebih peduli terhadap kelangsungan kawasan wisata ini. Selain itu, manfaat ekonomi yang dihasilkan juga langsung dirasakan oleh mereka.

2. **Tingkatkan Fasilitas dan Infrastruktur**

Akses jalan menuju lokasi perlu diperbaiki agar wisatawan lebih mudah datang. Fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan ruang rekreasi juga harus dilengkapi agar pengunjung merasa nyaman.

3. **Optimalkan Promosi Online**

Manfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan Danau Kampung Rawa Bambu. Foto dan video yang menarik, serta cerita tentang budaya lokal, bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda.

4. **Kerjasama dengan Pihak Swasta**

Libatkan pihak swasta untuk membantu dalam pengembangan fasilitas, seperti membuka kafe atau menyediakan wahana rekreasi tambahan. Kolaborasi ini bisa membantu percepatan pembangunan tanpa membebani pemerintah.

5. **Berikan Pelatihan pada Masyarakat**

Masyarakat perlu dilatih untuk memahami pentingnya pelayanan yang baik, pengelolaan wisata, hingga pemasaran produk lokal. Ini akan meningkatkan kualitas wisata sekaligus menciptakan peluang usaha baru.

6. **Jaga Kelestarian Lingkungan**

Semua pengembangan harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar. Pastikan pengelolaan sampah dilakukan dengan baik dan hindari pembangunan yang merusak ekosistem di sekitar danau.

Dengan langkah-langkah ini, Danau Kampung Rawa Bambu dapat tumbuh menjadi destinasi wisata yang menarik, ramah lingkungan, dan mampu memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Yuarini Wahyu Pertiwi, S.Psi., SH., M.psi., Psikolog yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada warga RW 006, Kampung Rawa Bambu, Kel. Kali Baru, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi, yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, memberikan dukungan, dan ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Kehangatan, kerjasama, serta semangat dari masyarakat setempat menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini.

Kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Kampung Rawa Bambu dan menjadi langkah awal untuk pengembangan lebih lanjut. Sekali lagi, terima kasih atas segala dukungan dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.10227>
- Ashley, C., Boyd, C., & Goodwin, H. (2001). Di sisi lain, pengembangan objek wisata juga harus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk peluang kerja, peningkatan pendapatan, dan pelestarian budaya lokal. *Natural Resource Perspectives*.
- Bintang, R., Putera, S., & Widodo, R. P. (2020). Revitalisasi Sumber Daya Air Sungai Kalimalang sebagai Strategi Pemanfaatan Lahan di Kota Bekasi (Studi Kasus Kawasan Sungai Kalimalang , Kota Bekasi , Jawa Barat) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , J. *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 89-96.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson Education.
- Fennell, D. A. (2008). *Ecotourism: An introduction*. Routledge.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community approach*. Methuen.
- Ngabito, O. F., Yendra, S., & M, F. T. (2023). Perencanaan Destinasi Wisata Buatan Pada Kawasan Danau Wana Tirta Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 40-50.
- Nurrahman, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Toruism) Melalui Kelompok Sadar Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(3), 191-200. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21131/19758>
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Rachmanullah, S. A., Fadhly, F., Risnandar, A., Program, M., Arsitektur, S., Pembimbing, D., & Studi, P. (2023). *Perancangan fasilitas wisata budaya sunda di situ binong kabupaten bekasi*. 1-6.
- Sopandi, A. (2014). Prospek Pengembangan Potensi Kesenian Dan Budaya Tradisional. *Jurnal Makna*, 4(2), 1-31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://tuxdoc.com/download/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017_pdf
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Talimba, V., Egam, P. P., & Prijadi, R. (2020). Kajian Danau Poso Sebagai Daerah Tujuan Wisata Berbasis Masyarakat. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 51-61.
- Tosun, C. (2000). *Limits to community participation in the tourism development process in developing countries*. Tourism Management.
- Ulul farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.967>
- Waruwu, D. K., & Octafian, R. (2024). Inovasi Promosi Wisata Kampung Pelangi: Keterlibatan Masyarakat Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 14-27. <https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21579>
- Wijaya, S. (2017). he importance of zoning for sustainable tourism development: A case study of Lake Toba. *Journal of Tourism and Regional Development*.
- Zain, M. I., & Utami, S. W. (2015). *Sistem Informasi Geografis* (Issue December).